

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan semakin derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat, baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Perkembangan yang sangat pesat dalam industri telekomunikasi, membuat perusahaan-perusahaan di industri ini harus berusaha sekuat tenaga untuk dapat bertahan. Dengan persaingan yang semakin ketat untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatannya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Dalam melakukan usahanya, suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktivitas usahanya.

Tujuan perusahaan jangka pendek umumnya adalah mencapai laba maksimal dan berkesinambungan, agar perusahaan bisa tetap tumbuh dan tetap beroperasi. Tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham lainnya.

Dalam memaksimalkan nilai ini, keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas senantiasa harus diperhatikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi, jangan sampai perusahaan terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanamkan. Namun sebaliknya perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas)

tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “*illikuid*” tidak likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Yang paling tepat ialah seperti yang sudah diungkapkan diatas yaitu adanya keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditor tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu bagi para kreditor yang terpenting adalah faktor rentabilitas. Berapapun besarnya likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya dapat beroperasi secara stabil pula, rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mengingat pentingnya analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektivitas penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh suatu informasi penting yang bermanfaat dalam

pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Indosat Tbk, merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa informasi dan telekomunikasi yang tersebar di Indonesia ini. PT Indosat Tbk berdiri pada tahun 1967 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada bulan oktober 1994. PT Indosat sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan profitabilitas seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas (ROE) Perusahaan Sektor Telekomunikasi Seluler GSM**  
**Periode 2003-2010**

<b>Perusahaan</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>(sep) 2010</b>
<b>Telkomsel</b>	56	45	55	55	55	43	45	38
<b>Indosat</b>	<b>50,51</b>	<b>12,38</b>	<b>11,34</b>	<b>9,28</b>	<b>12,34</b>	<b>10,79</b>	<b>8,34</b>	<b>2,99</b>
<b>XL</b>	28	4,3	(10)	16	6%	(0,3)	27	28,2
<b>Jumlah</b>	134,51	61,68	56,34	80,28	73,34	53,49	80,34	69,19
<b>Rata-rata</b>	44,84	20,56	18,78	26,76	24,44	17,83	26,78	23,06

Sumber: Financial Summary Telkomsel, XL, Indosat

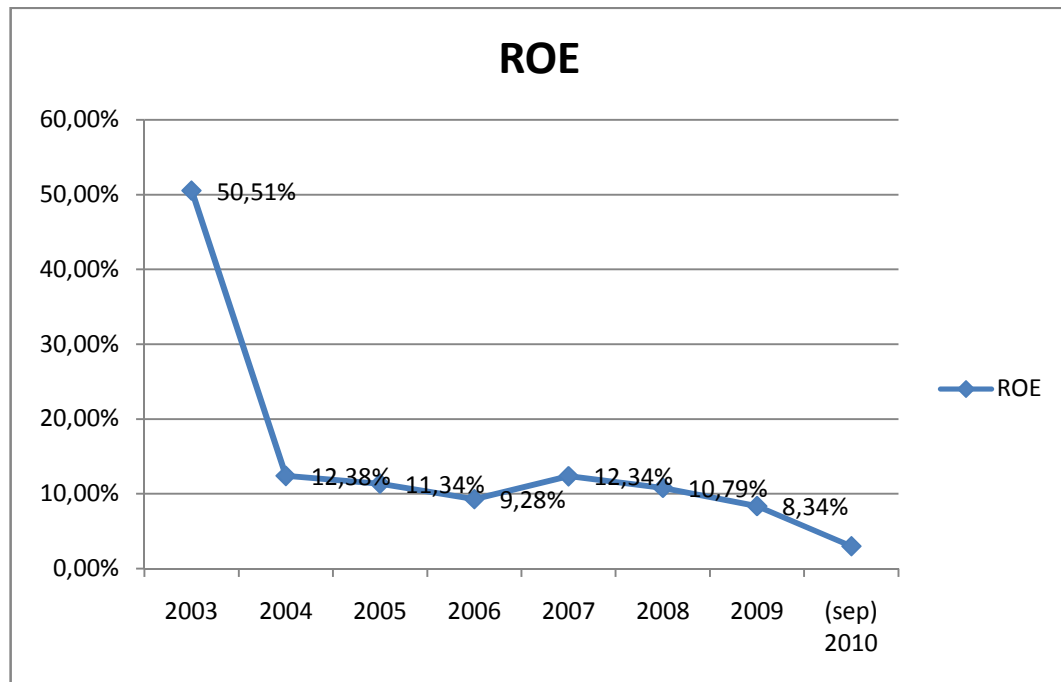
Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa Return On Equity (ROE) perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia dari tahun 2003-2010 mengalami pluktuatif. Namun dua perusahaan diatas cenderung mengalami

kenaikan di tahun 2009. Hal ini terlihat jelas pada Telkomsel, pada tahun 2005 Telkomsel mengalami ROE sebesar 55%. Pada tahun berikutnya Telkomsel dapat mempertahankan ROE sama dengan tahun sebelumnya. Begitu pula pada tahun 2007 ROE Telkomsel tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 55%. Pada tahun 2008 Telkomsel mengalami penurunan ROE sebesar 43%. Dan pada tahun 2009 Telkomsel mengalami kenaikan ROE sebesar 45%.

Hal serupa dialami oleh XL, dimana pada tahun 2005 ROE perusahaan sebesar -10%. Pada tahun 2006 XL mampu meningkatkan ROE perusahaan sebesar 16%. Pada tahun 2007 XL mengalami penurunan ROE sebesar 6%. Pada tahun 2008 XL mengalami penurunan ROE kembali sebesar -0,3%. Dan pada tahun 2009 XL mampu meningkatkan ROE perusahaan sebesar 27%.

Namun hal tersebut tidak dialami oleh PT Indosat Tbk. Pada tahun 2005 Tbk mengalami penurunan ROE sebesar 9,28%. Pada tahun 2007 PT Indosat Tbk mampu meningkatkan ROE perusahaan sebesar 12,34%. Namun pada tahun 2008 PT Indosat tidak mampu mempertahankan ROE perusahaan sehingga mengalami penurunan sebesar 10.79%. Begitu pula pada tahun 2009 PT Indosat Tbk mengalami penurunan kembali ROE perusahaan sebesar 8,34%, dan terus mengalami penurunan ROE sampai periode september 2010. Selain ROE perusahaan PT Indosat Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun, ROE PT Indosat pun jika dibandingkan dengan dua perusahaan sejenis di atas ROE PT Indosat berada dibawah rata-rata ROE perusahaan sejenis.

Untuk melihat lebih jelas berikut penulis sajikan data ROE PT Indosat Tbk tahun 2004-2010 dalam bentuk grafik.



(Sumber: data dari laporan keuangan PT Indosat Tbk periode 2003-2010)

### GRAFIK 1.1 PERUBAHAN PROFITABILITAS (ROE) PT INDOSAT TBK TAHUN 2003-2009

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa PT Indosat mengalami masalah berupa penurunan profitabilitas (ROE) yang terjadi pada tahun 2003 sampai 2006, dan sempat mengalami kenaikan pada tahun 2007. Dari tahun 2008 sampai periode september 2010 terus mengalami penurunan. ROE terendah terjadi pada periode september 2010 sebesar 2,99%.

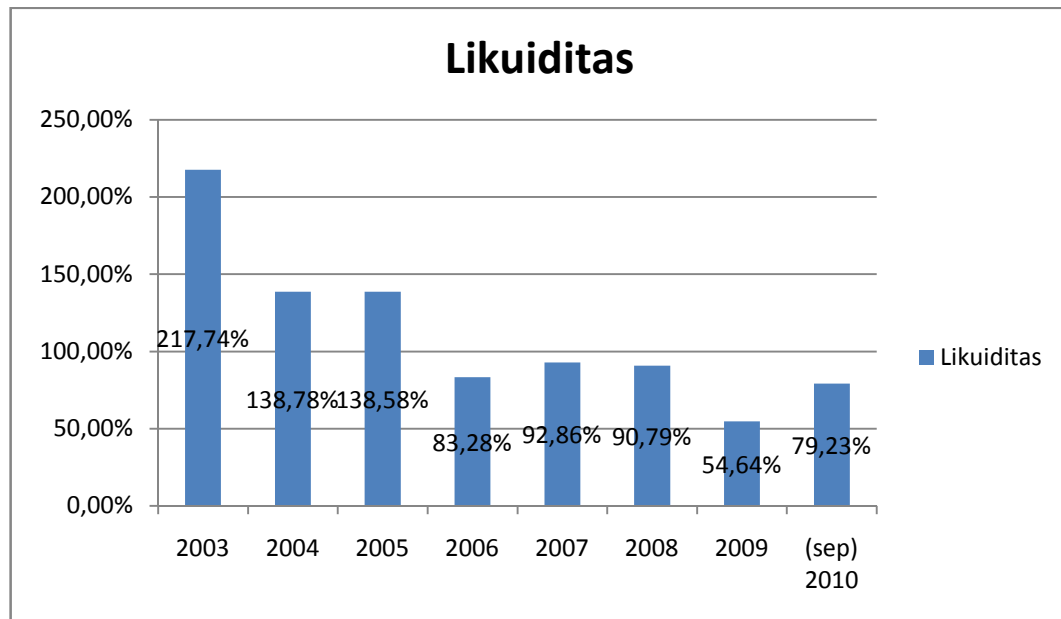
Berdasarkan gambar di atas terlihat profitabilitas PT Indosat Tbk terus menurun, hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan para investor terhadap PT Indosat Tbk. Sehingga para investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan PT Indosat Tbk dan beralih pada perusahaan lain.

Profitabilitas sering dipakai tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan, sehingga laba yang memuaskan pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas sangat terkait dengan likuiditasnya, karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan arus kas. Karena itulah pengoperasian profitabilitas penting bagi pemodal dan kreditor.

*Debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar dibanding modal sendiri. Apabila perusahaan membiayai operasionalnya dengan menggunakan lebih banyak utang dari pada modal sendiri menyebabkan risiko perusahaan akan meningkat dan akan menyebabkan menurunnya laba. Begitu pun dengan likuiditas yang rendah menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar dari pada aktiva yang akan menyebabkan perusahaan menanggung risiko yang besar sebagai akibat dari penggunaan utang. Risiko yang besar menyebabkan penurunan pada laba.

Berikut merupakan data Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Indosat Tbk tahun 2003-2010.





Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

**Grafik 1.2**  
**Likuiditas (Current Ratio) PT Indosat Tbk**  
**Tahun 2003-2010**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa current ratio perusahaan mengalami penurunan. Masalah rendahnya likuiditas pada perusahaan antara lain disebabkan oleh kurang tercukupinya jumlah aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan, baik untuk kebutuhan operasi perusahaan maupun untuk pemenuhan kebutuhan dalam hubungan dengan pihak luar perusahaan.

Menurut John J. Wild, K. R. Subramanyam dan R. F Halsey (2005: 193) aturan umum yang biasa dipakai adalah jika rasio lancar adalah 2:1 atau lebih baik lagi, maka perusahaan secara finansial cukup baik, sementara rasio dibawah 2:1 menunjukkan peningkatan risiko likuiditas.

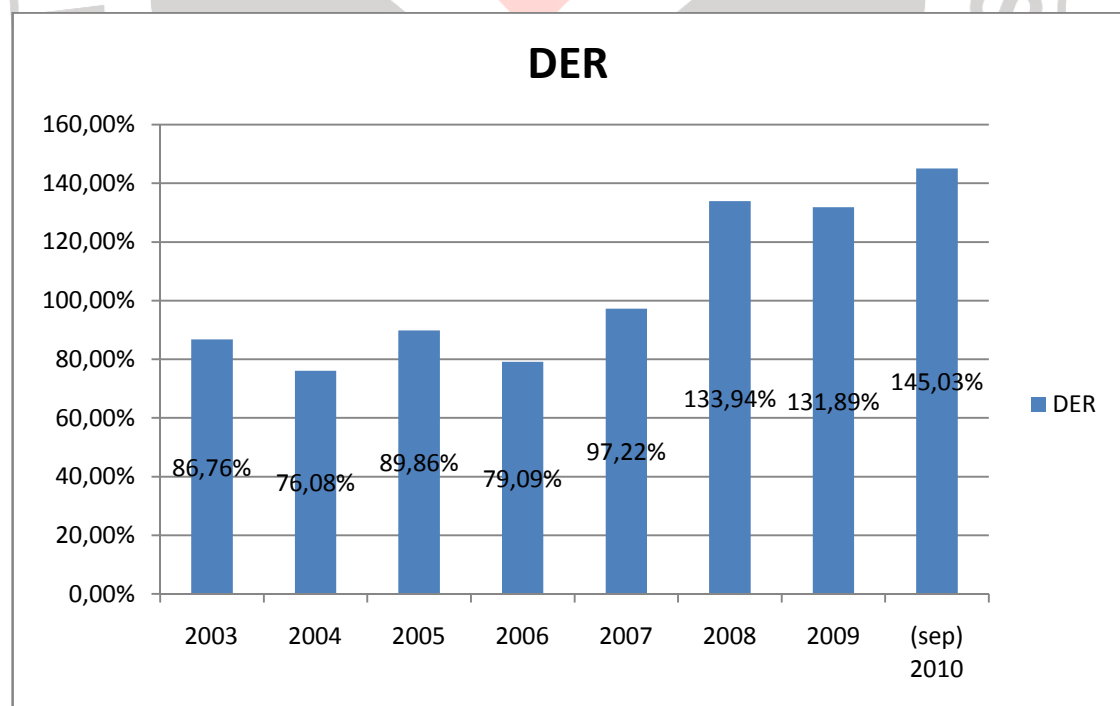
Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan



dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian penting bagi para penganalisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo.

Menurut Mamduh M Hanafi (2007: 77) mengatakan bahwa rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut penulis sajikan data Struktur Modal yang dihitung dengan rasio hutang terhadap ekuiti (*Debt Equity Ratio*) pada PT Indosat Tbk tahun 2003-2010 dalam bentuk grafik.



Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

**Grafik 1.3**  
**Struktur Modal (Debt Equity Ratio) PT Indosat Tbk**  
**Tahun 2003-2010**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa struktur modal yang dihitung dengan DER mengalami kenaikan. Semakin tinggi persentase DER maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Persentase DER yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Bambang riyanto (2001: 294) aturan struktur finansial yang konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, dengan kata lain rasio hutang jangan lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Pada penelitian sebelumnya, Silvia Vilda (2010) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverages terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI periode 2005-2008*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, rasio aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan rasio *Lverages (Total Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Secara simultan rasio Likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Inventory Turnover*), dan

*Leverages (Total Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Penelitian lainnya M. Husni Thamrin, *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa likuiditas memberi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) pengaruh yang positif terhadap rentabilitas (ROI) sebesar 0,528.

Maka berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk Periode 2003 - 2010”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap masalah pada hakekatnya sangat kompleks, oleh karena itu untuk lebih memfokuskan pembahasan agar tidak menyimpang diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang diteliti oleh penulis.

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada PT Indosat Tbk?
2. Bagaimana gambaran struktur modal pada PT Indosat Tbk?

3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT Indosat Tbk?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT Indosat Tbk?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT Indosat Tbk?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT Indosat Tbk?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Likuiditas pada PT Indosat Tbk
2. Struktur modal pada PT Indosat Tbk
3. Profitabilitas pada PT Indosat Tbk
4. Pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada PT Indosat Tbk
5. Pengaruh struktur modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT Indosat Tbk
6. Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas pada PT Indosat Tbk

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.2.1. Secara Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama sebagai bahan referensi serta masukan bagi pihak lain untuk mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan struktur modal.

#### **1.3.2.2. Secara Praktis**

Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan sangat berguna agar dapat mengetahui secara praktis bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

